Vol 01 no 02, Juni 2025 (153-160)
MHS Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman
Penerbit: ZAMRON PRESSINDO
Received 10 April 2025, Revised 25 Mei 2025, Accepted 9 Juni 2025

PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN ANNUR PADANGSIDIMPUAN

Andika Hakim
Universitas Muhammadiyah Surabaya
andikahakim9@gmail.com
Zainal Arifin
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Zainalarifin10218@gmail.com

Abstract

The curriculum is a set of plans and arrangements that includes objectives, content, teaching materials, and methods used as guidelines for organizing learning activities to ensure a smooth teaching and learning process. Currently, the merdeka curriculum is established as the national curriculum, which means all schools are required to implement it. However, schools are allowed to develop this curriculum to suit their needs. Pondok Pesantren Annur is one of the religious schools in Padangsidimpuan equivalent to MTS (Islamic Junior High School) and MA (Islamic Senior High School) that has developed its curriculum for education. Pondok Pesantren Annur combines the national curriculum with its institutional curriculum. The curriculum of Pondok Pesantren Annur aims to instill noble character (akhlakul karimah) in students. In addition, Pondok Pesantren Annur also has an Al-Qur'an Education Curriculum, which is an additional program to enhance students' ability to read the Al-Qur'an. This curriculum includes materials for reading the Al-Qur'an and memorizing 12 juz.

Keywords: Curriculum Development, An-Nur.

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara lancar. Saat ini kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kurikulum nasional, yang berarti semua sekolah wajib menggunakannya. Namun demikian sekolah diperbolehkan untuk mengembangkan kurikulum tersebut untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Pondok Pesantren Annur adalah salah satu sekolah agama di Padangsidimpuan setara dengan MTS dan MA yang telah mengembangkan kurikulum dalam pendidikannya. Pondok Pesantren Annur menggunakan kurikulum perpaduan dari kurikulum nasional dan kurikulum dari Pondok Pesantren Annur. Kurikulum Pondok Pesantren Annur bertujuan pembiasaan akhlakul karimah pada diri siswa. Selain itu Pondok Pesantren Annur juga memiliki Kurikulum Pendidikan Al Qur'an yakni kurikulum tambahan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an. Kurikulum ini terdiri dari materi membaca Al Qur'an dan hafalan 12 juz.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, An-Nur.

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum, bahkan kita sering mendengar istilah yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri[1]. Pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional yang artinya kurikulum yang harus digunakan di sekolah, baik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah baik yang berstatus negeri maupun swasta. Pada dasarnya kurikulum adalah komponen yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersumber pada tujuan pendidikan nasional.[2]

Meskipun demikian, sekolah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulum dari pemerintah dengan menyesuaikan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah itu sendiri. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan sekolah, diharapkan pendidikan di sekolah tersebut dapat memberikan bekal kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum bagi lulusan sekolah, sudah seharusnya sekolah mulai mengembangkan kurikulum yang dimiliki dengan melihat potensi sekolah dan potensi daerah. Namun di lapangan dijumpai hanya sekolah-sekolah yang "terkenal" yang sudah mengembangkan kurikulum dalam proses pendidikannya. Akan sangat disayangkan lagi ketika kita menjumpai bahwa hampir semua sekolah negeri tidak atau belum mampu untuk mengembangkan kurikulum.[3]

Pengembangan kurikulum dapat terealisasi dengan adanya partisipasi dari berbagai pihak, yaitu administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru, dan orang tua siswa serta tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah administrator, guru dan orang tua. Dalam bukunya, Nana Syaodih mengemukakan hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum yakni terletak pada guru, masyarakat, dan biaya. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan karena beberapa hal, pertama karena kurangnya waktu; kekurangsesuaian pendapat, baik sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator; dan yang ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri.[4]

Masyarakat memiliki andil yang cukup besar dalam pengembangan kurikulum. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber *input* dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta *input* fakta dan pemikiran dari masyarakat. Hambatan yang ketiga dalam pengembangan kurikulum yakni masalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.[5]

---

[1] Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45.

[2] Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak," *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

[3] M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396, https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37.

[4] Nashikhatun Mahmudah et al., "Internalisasi Karakter Islami Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 140–155.

[5] Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik."

Pondok Pesantren Annur, merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Padangsidimpuan yang telah melakukan pengembangan kurikulum. Dengan demikian kiranya kita perlu melihat bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah tersebut guna memperoleh pemahaman dan ide-ide terkait pengembangan kurikulum.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berarti penelitian ini dilakukan dalam konteks alami untuk memahami fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan mencakup berbagai teknik untuk melakukan interpretasi secara mendalam terhadap fenomena tersebut.[6] Sesuai dengan jenis penelitian ini, seluruh fakta yang berupa kata-kata dan tulisan dari sumber data manusia serta dokumen terkait akan disajikan dan digambarkan secara akurat untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, peran peneliti di lapangan sangat krusial, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi mendalam dan keterlibatan aktif dalam penelitian.[7]

Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer meliputi kata-kata dan perilaku, sementara data sekunder mencakup dokumen dan materi lainnya. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan lulusan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan. Penentuan sumber data ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan atau kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengorganisasian data, transkripsi data, pemberian kode (coding), deskripsi data, penentuan tema, dan representasi temuan

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Profil Pondok Pesantren Annur

Pondok Pesantren Annur Padangsidimpuan merupakan lembaga pendidikan di bawah bimbingan yayasan An-Nur yang berkedudukan di kelurahan Panyanggar kota Padangsidimpuan yang didirikan oleh Al-Ustadz Nasrun Aziz Siregar Amd.

Pondok Pesantren Annur Padangsidimpuan berdiri di atas tanah seluas 1 hektar lebih, berada di pinggiran kota Padangsidimpuan dikelilingi oleh sawah, Sungai dan kebun.

Pondok Pesantren Annur Padangsidimpuan berdiri pada tahun 2013 pada awal berdirinya pesantren ini hanya memiliki 10 santri dengan bangunan seadanya yang terbuat dari pohon kelapa, kemudian dengan pertolongan Allah subahana wata'ala pesantren An-Nur terus berkembang hingga menjadi lebih baik.

Pondok Pesantren Annur Padangsidimpuan merupakan sekolah boarding (berasrama) yang memiliki dua unit jenjang Pendidikan yaitu, jenjang MTs dan MA.

Pondok Pesantren Annur memiliki visi menjadi sekolah yang mendidik generasi muda Islam menjadi manusia yang berilmu dan mengamalkannya di jalan Allah.

Sedangkan misinya adalah: a). mempersiapkan santri/santriyah untuk memiliki ilmu agama, pengetahuan umum dan tehnologi sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta memiliki akhlak yang baik, b). meningkatkan profesionalisme pendidik dan

[6] Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021.
[7] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

tenaga kependidikan untuk dapat memberikan layanan yang optimal dalam kegiatan pemblajaran dan pelayanan administrasi yang prima, c). melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu lulusan yang kreatif dan berdaya saing tinggi di dunia pendidikan maupun di dunia kerja, d). mewujudkan lingkungan pesantren yang bersih, sehat indah, asri, rindang, tertib, aman , nyaman, tengang, ramah dan menyenangkan, e). meningkatkan hubungan yang sinergis baik internal maupun eksternal pesantren.

2. Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Annur

Pondok Pesantren Annur menggunakan kurikulum perpaduan dari kurikulum nasional dan kurikulum dari Pondok Pesantren Annur sendiri. Pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur secara garis besar menganut kurikulum pemerintah, namun dipadukan dengan kurikulum yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Annur sendiri.

Pedoman penyusunan Kurikulum Pondok Pesantren Annur (KPPA) berdasarkan keputusan dari kepala madrasah. Namun pelaksanaannya, Pondok Pesantren Annur tidak menutup diri untuk melakukan pengembangan dengan berbagai macam cara, salah satu contohnya dengan melihat potensi daerah serta kebutuhan masyarakat di daerah Padangsidimpuan serta melakukan studi banding ke sekolah lain baik yang Swasta maupun Negri. Pondok Pesantren Annur sendiri mengizinkan kepada sekolah-sekolah atau yayasan lain untuk mengaplikasikan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Annur ke sekolah mereka masing-masing.

Adapun isi dari KPPA tersebut adalah, mengintegrasikan antara konten Agama ke dalam pembelajaran umum, menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9 MTs begitu juga kelas 11 dan 12 MA, Adapun untuk kelas 7 dan 10 sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Daftar penilaian Kurikulum dibuat oleh pusat pengembangan Staf Kepala madrasah, semua dikontrol oleh Kepala Madrasah.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

KPPA disusun oleh tim penyusun Direktorat Pendidikan Mts dan Ma Pondok Pesantren Annur. Dalam pengembangannya Kurikulum Pondok Pesantren Annur menggunakan landasan religius, landasan psikologis, sosial-budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

a. Landasan Religius

Pondok Pesantren Annur merupakan yayasan pendidikan Islam yang bertujuan membentuk ulama yang mengamalkan ilmunya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa tujuan sekolah adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang memahami ajaran tentang akidah, syariah, dan akhlak Islam sebagai satu kesatuan, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari serta menegakkannya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa landasan pertama yang digunakan untuk mengembangkan KPPA adalah bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist.

b. Landasan Filosofis

Salah satu kekhasan dari Kurikulum Pondok Pesantren Annur (KPPA) adalah pendidikan yang berpusat pada anak dan mengintegrasikan antara aspek keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat dilihat dari segi bahan pelajaran bagi anak tidak semata-mata diambil dari buku pelajaran, yang diklasifikasikan dalam mata-mata pelajaran terpisah, namun juga berasal dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

c. Landasan Psikologis

Target pencapaian Kurikulum Pondok Pesantren Annur (KPPA) padangsidimpuan dibuat secara berjenjang, disesuaikan dengan kondisi perkembangan psikologis peserta didik. Salah satu landasan psikologi yang digunakan KPPA adalah adanya tingkatan-tingkatan targetan yang berdasarkan tingkatan-tingkatan kelas.

d. Landasan Sosial-Budaya

Landasan sosial-budaya dalam pengembangan KPPA dapat dilihat ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa diajarkan untuk melakukan amal shaleh dan berahlak mulia. Hal tersebut diantaranya dengan mengajarakan anak untuk berinfaq di kotak infaq yang telah disediakan di kelas masing-masing, membudayakan kebiasaan salam, senyum, dan sapa, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan dengan salah satu contohnya selalu melepas dan meletakkan sepatu di tempat yang sudah disediakan Landasan Perkembangan Ilmu dan Teknologi Perkembangan ilmu dan teknologi memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam pengembangan KPPA di pondok pesantren Annur. Hal ini dapat dilihat dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan seperti bahasa inggris dan komputer.

e. Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Annur (KPPA)

Yang dimaksud dengan tujuan menurut Edison dkk adalah “sebuah target dalam periode tertentu”. Pada umumnya bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang merupakan hasil perumusan strategis, sedangkan tujuan jangka pendek dalam bentuk program tahunan untuk mendukung tujuan jangka panjang.

Tujuan merupakan unsur pertama dalam kurikulum. Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Annur (KPPA) adalah sebagai berikut: Menanamkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif Menumbuhkansikap tanggung jawab dan kemandirian dan kecakapan emosional Membentuk rasa cinta terhadap Agama Islam Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja.

4. Prinsip Pengembangan Kppa

Kurikulum pondok pesantren Annur, jenjang MTS dan MA dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut;

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
b. Beragam dan terpadu
c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
f. Belajar sepanjang hayat.
g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
h. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an

Selain KPPA, Pesantren Annur juga memiliki Kurikulum Pendidikan Al Qur'an. Penerapan kurikulum ini berbeda-beda dalam tiap-tiap jenjang kelas. Adapun isi dari kurikulum pendidikan Al Qur'an yaitu sebagai berikut;

a. Materi membaca Al-Qur'an dan tajwid

Materi membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan tahsinul qiro'ah dilakukan hanya di jenjang MTS yang diawali dengan pengenalan hukum-hukum tajwid, sampai kepada waqof dan makhorijul huruf, belajar membaca al-quran dengan benar bertujuan agar para santri tidak salah dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat yang dihafalnya.

Adapun pembagiannya secara rinci dapat dilihat dalam tabel di bawah,

Table 1
Materi membaca Al- Qur'an dan Tajwid

Tingkatan	Semester	Isi/Materi
Kelas 7 Mts	Semester I & II	Hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mim tasydid dan macam2 idghom
Kelas 8 Mts	Semester I	Hukum lam ta'rif, hukum mad (bacaan Panjang) dan qolqolah.
	Semester II	Waqof dan Makhorijul huruf
Kelas 9 Mts	Semester I	Sifatul huruf
	Semester II	Tahsinul qiro'ah

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diawali dengan materi tajwid. Urutan materi Pelajaran membaca Al-quran disusun berdasarkan urutan materi kitab tajwid pada umumnya, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 yang kemudian di kelas 9 hanya difokuskan Tahsin saja tanpa ada materi secara khusus karna dianggap telah menyelesaikan materi pejaran tajwid, sehingga para santri dituntut siap untuk menghafal alqur'an dengan benar bacaan yang benar.

b. Materi Hafal Juz 1,2,3,4,5,6, 25, 26, 27,28,29.3

Materi kedua dalam Kurikulum Pendidikan al Qur'an adalah materi hafal juz 1 sampai juz 5 dan juz 25 sampai juz 30 sehingga total hafalan standar lulusan adalah 12 juz. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut;

Table 2
Materi Hafalan Al-Quran

Tingkatan	Semester	Isi/Materi
Kelas 7	Semester I	Juz 30
	Semester II	Juz 29

Kelas 8	Semester I	Juz 28
	Semester II	Juz 27
Kelas 9	Semester I	Juz 26
	Semester II	Juz 25
Kelas 10	Semester I	Juz 1
	Semester II	Juz 2
Kelas 11	Semester I	Juz 3
	Semester II	Juz 4
Kelas 12	Semester I	Juz 5
	Semester II	Juz 6

6. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti ujian. Dalam kamus Oxford, yang dikutip oleh Arikunto evaluasi adalah to find out, decide the amount or value yang artinya suatu usaha untuk menentukan nilai atau jumlah. Evaluasi adalah usaha yang dilakukan oleh manusia atau individu untuk mencari/mengetahui nilai atau jumlah. Pandangan lain tentang evaluasi menurut Ivo evaluasi merupakan suatu proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Alternatif yang dimaksud dalam pendapat ini yaitu pilihan lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum digunakan oleh pemegang kebijaksanaan tingkat atas sampai kepala sekolah dan guru pada tingkat bawah. Pesantren Annur melakukan evalausi kurikulum setiap akhir semester untuk evaluasi sumatifnya. evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan staf. Salah satu kelebihan evaluasi yang dilakukan oleh Pesantren Annur yaitu, selain mengevaluasi program kerja secara keseluruhan, guru kelas juga harus mengevaluasi program kerja yang ada di kelas masing-masing. Evaluasi tidak hanya bertitik pada hasil yang diperoleh siswa selama semester tersebut tetapi juga pada evaluasi proses pembelajaran harian.

D. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi sekolah-sekolah untuk memperoleh dan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat. Pesantren Annur sebagai sekolah swasta yang berada dibawah naungan yayasan menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum nasional yang dipadukan dengan pengembangan yang telah dilakukan Pesantren Annur sendiri. Pengembangan kurikulum di Pesantren Annur dikenal dengan Kurikulum Pondok Pesantren Annur atau KPPA. Kurikulum KPPA bertujuan pembiasaan akhlakul karimah pada diri siswa. Selain itu Pondok Pesantren Annur Padangsidimpuan juga memiliki Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an yakni kurikulum tambahan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kurikulum ini terdiri dari materi membaca Al Qur'an dan hafalan 12 juz Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak," *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

Ginanjar, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37.

Mahmudah, Nashikhatun, Rido Kurnianto, Aldo Redho Syam, and Syamsul Arifin. "Internalisasi Karakter Islami Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 140–155.

Rouf, Abdur. "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak." *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

Shafwan, Muhammad Hambal. "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141. http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45.